

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

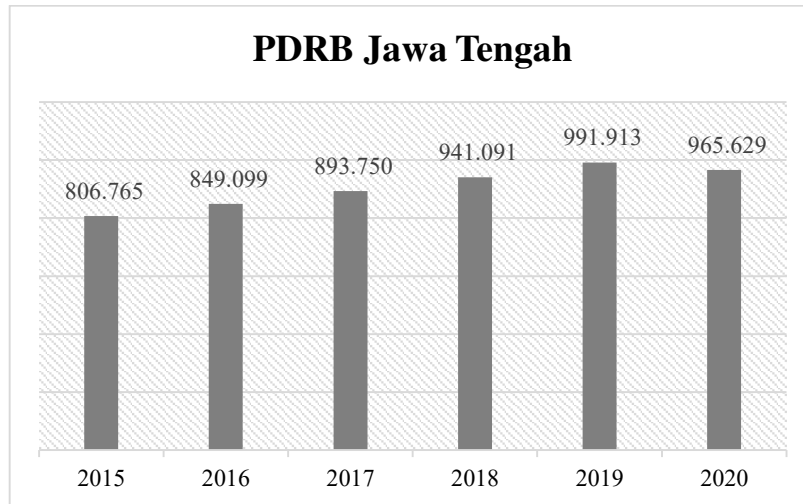
Masuknya Pandemi COVID-19 pada awal tahun 2020 lalu menimbulkan berbagai dampak bagi masyarakat secara keseluruhan. Berbagai sektor menjadi sangat terhambat dan bahkan lumpuh total, tidak terkecuali sektor perekonomian. Lumpuhnya sektor perekonomian membuat pertumbuhan ekonomi yang sejak tahun-tahun sebelumnya naik melambat hingga menyebabkan resesi. Menurut data yang dilansir dari Badan Pusat Statistik (BPS) perekonomian Indonesia resmi memasuki masa resesi sejak kuartal 3 2020 yang mengalami minus sebesar 3,49% (*yoy*) jika dibandingkan dengan kuartal 3 tahun sebelumnya, yaitu tahun 2019. Sedangkan jika dibandingkan dengan kuartal 2 2020 terjadi sedikit pertumbuhan yaitu sebesar 5,05% (*qtq*). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa secara kumulatif pertumbuhan perekonomian Indonesia semenjak kuartal 1 hingga kuartal 3 2020 masih mengalami kontraksi sebesar 2,03%. Karena telah dua kali secara berturut minus, maka perekonomian Indonesia bisa dikatakan mengalami resesi.

Merespons masuknya Pandemi COVID-19 ke Indonesia, pemerintah akhirnya membuat beberapa kebijakan guna menanggulangi dampak dari Pandemi COVID-

19. Kebijakan yang diterapkan antara lain adalah kebijakan untuk penanganan COVID-19 dan kebijakan untuk Pemulihan Ekonomi Nasional (PC-PEN). Kebijakan untuk penanganan COVID-19 berupa program percepatan vaksinasi COVID-19 dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan yang diterapkan pemerintah pusat mau tidak mau juga harus diterapkan di daerah. Oleh karena itu perekonomian daerah akhirnya juga ikut terhambat karena berbagai kebijakan pembatasan yang diterapkan, salah satunya adalah perekonomian di Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah merupakan sebuah provinsi yang terletak di tengah Pulau Jawa. Provinsi Jawa Tengah berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, Provinsi Jawa Timur di sebelah timur, Provinsi Jawa Barat di sebelah barat, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Samudera Hindia di sebelah selatan. Diketahui bahwa Provinsi Jawa Tengah telah menerapkan berbagai kebijakan pembatasan sejak awal merebaknya Pandemi COVID-19 guna mencegah penyebaran COVID-19 semakin meluas.

Selanjutnya, dalam hal perekonomian Provinsi Jawa Tengah termasuk provinsi dengan PDRB menengah. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat pada tahun 2020 Provinsi Jawa Tengah menduduki posisi 25 dari 34 provinsi dalam hal jumlah PDRB per kapita yaitu berada pada angka Rp 38,6 juta.

Grafik I.1 Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Konstan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2020 (Miliar Rupiah)



Sumber: Diolah dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (2021)

Selain itu, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam grafik I.1 PDRB Provinsi Jawa Tengah mengalami pertumbuhan yang positif selama beberapa tahun terakhir sebelum merebaknya Pandemi COVID-19. Seperti yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa pemerintah daerah juga menerapkan berbagai kebijakan pembatasan. Kebijakan pembatasan tersebut akhirnya membuat aktivitas masyarakat menjadi sangat terbatas. Akibatnya, roda perekonomian menjadi lambat dan jumlah PDRB mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya.

Jumlah Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) tersebut tersusun atas 17 sektor yang berbeda dan di antaranya terdapat sektor ekonomi unggulan. Sektor ekonomi unggulan atau sektor ekonomi basis merupakan sektor yang berpengaruh relatif besar dibandingkan dengan sektor ekonomi lain dalam hal mempercepat pertumbuhan ekonomi, dalam hal ini sektor ekonomi unggulan dapat memenuhi kebutuhan internal wilayah dan telah mengeksport ke wilayah lain (Amir dan Riphath, 2005). Pendapatan yang berasal dari sektor ekonomi unggulan merupakan tulang

panggung pembangunan ekonomi suatu daerah karena memiliki efek pengganda terhadap perkembangan sektor-sektor lain. Untuk menentukan sektor ekonomi unggulan pada suatu wilayah dapat dilakukan dengan analisis *Location Quotient* (LQ).

Selanjutnya, implementasi dari pembangunan ekonomi adalah tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat. Kenaikan PDRB dari tahun ke tahun merupakan salah satu indikator berhasilnya suatu pembangunan ekonomi. Keberhasilan tersebut tentunya memiliki hubungan dengan penyerapan tenaga kerja. Semakin berhasil pembangunan ekonomi, maka seharusnya masyarakat juga lebih sejahtera. Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu indikator kesejahteraan tersebut. Penyerapan tenaga kerja sendiri bisa dianalisis dengan analisis elastisitas penyerapan tenaga kerja.

Dilatarbelakangi pentingnya menentukan dan menganalisis sektor ekonomi unggulan pra dan ketika terjadi Pandemi COVID-19 di Provinsi Jawa Tengah, berdasarkan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) yang berjudul “ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN DAYA SERAP TENAGA KERJA PROVINSI JAWA TENGAH DI MASA PANDEMI COVID-19” penulis ingin mengetahui sektor ekonomi unggulan di Provinsi Jawa Tengah dari tahun ke tahun, termasuk periode pra dan ketika terjadi Pandemi COVID-19 dan seberapa besar pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi unggulan tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah yang akan dianalisis adalah:

- 1) Apa saja sektor ekonomi unggulan Provinsi Jawa Tengah pra dan ketika terjadi Pandemi COVID-19?
- 2) Bagaimana analisis tren dari sektor ekonomi unggulan pada tahun 2016-2020?
- 3) Bagaimana penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi unggulan Provinsi Jawa Tengah ketika Pandemi COVID-19?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah yang akan dianalisis adalah:

- 1) Untuk mengetahui sektor ekonomi unggulan di Provinsi Jawa Tengah pra dan ketika terjadi Pandemi COVID-19.
- 2) Untuk mengetahui analisis tren dari sektor ekonomi unggulan pada tahun 2016-2020.
- 3) Untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi unggulan di Provinsi Jawa Tengah ketika Pandemi COVID-19.

### **1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Terkait ruang lingkup dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini, penulis membatasi fokus penelitian hanya pada sektor ekonomi unggulan dan penyerapan tenaga kerja dalam lingkup Provinsi Jawa Tengah pra dan ketika terjadi Pandemi COVID-19 yaitu pada tahun 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu data Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dan ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah pada periode pra dan ketika terjadi Pandemi COVID-19.

### **1.5 Manfaat Penulisan**

Diharapkan KTTA ini dapat membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan pasca-Pandemi COVID-19 agar lebih optimal. Sebab sektor ekonomi unggulan memiliki faktor pengganda (*multiplier effect*) pada sektor ekonomi lain selain sektor ekonomi unggulan dan merupakan tulang punggung daerah dalam pembangunan kembali perekonomian daerah yang sebelumnya porak poranda akibat Pandemi COVID-19. Diharapkan juga KTTA ini dapat menjadi referensi bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis di kemudian hari.